

PEMANFAATAN ETNOBOTANI TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA KEMENANGAN TANI KECEMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Oleh :

Bianka Margaretha Simatupang S.Farm, M.Farm
0108038705

Dwi Ariyantika
180107

Universitas Audi Indonesia
Jl.Bunga Ncole Raya, No 83 Kemenangan Tani. Medan Tuntungan
Gmail: *Biankamargaretha08@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan apa saja jenis-jenis tanaman obat yang bisa dimanfaatkan oleh keluarga di masyarakat, bagaimana cara meracik serta mengolah tanaman yang dapat digunakan sebagai obat keluarga, dan persepsi masyarakat tentang tanaman obat keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Kemenangan Tani sebagai tanaman obat keluarga, cara meracik tanaman obat keluarga sangat bervariasi, tergantung jenis tanaman dan penyakit, masyarakat desa Kemenangan Tani berpersepsi baik tentang tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga

ETHNOBOTANICAL UTILIZATION OF MEDICINAL PLANTS FAMILY IN THE VILLAGE OF VICTORY TANI LUCKY FIELD CRASH

Abstract

This study aims to introduce what types of medicinal plants can be used by families in the community, how to mix and process plants that can be used as family medicine, and people's perceptions about family medicinal plants. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach with a total of 10 respondents. Data collection by carrying out activities of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the results of the discussion it can be concluded that there are 23 plant species that can be utilized by the community of Kemenangan Tani Village as a Family Medicinal Plant, how to mix family medicinal plants varies greatly, depending on the type of plant and disease, Kemenangan Tani villagers have a good perception of family medicinal plants

Keywords: utilization of family medicinal plants

1. PENDAHULUAN

Tanaman merupakan tumbuhan yang hidup dimana saja baik itu di lingkungan rumah, kebun, maupun hutan. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya tempat pengobatan tradisional serta banyak beredar produk obat tradisional di tengah-tengah masyarakat, yang biasa disebut herbal. Herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat. Herbal merupakan kekayaan

alam Indonesia yang tidak ternilai harganya. Herbal dalam kehidupan sehari-hari sering kita kenal sebagai rempah-rempah. Herbal dapat berperan dalam pertolongan pertama pada gangguan kesehatan dan terbukti ampuh menyembuhkan berbagai macam penyakit bahkan penyakit yang hampir tidak dapat disembuhkan sekalipun masih berpeluang dapat disembuhkan menggunakan ramuan herbal. Hal tersebut karena pengobatan dengan herbal lebih mudah diterima tubuh sehingga kesembuhannya pun dapat lebih cepat. Herbal telah menjadi warisan yang telah berlangsung turun temurun sejak dulu.

Dengan pengetahuan yang telah diwariskan oleh nenek moyang, hingga sekarang herbal menjadi pilihan masyarakat dalam menyembuhkan penyakit, bahkan ada yang membudidayakan herbal sebagai tanaman obat keluarga atau TOGA. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang sangat dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tanaman obat keluarga (TOGA) dimanfaatkan masyarakat sebagai obat. Hal tersebut karena tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang dibudidayakan baik di halaman, pekarangan rumah ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit. Tumbuhan atau tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dirimu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Padat awalnya, pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga merupakan warisan nenek moyang. Murtie, Afin (2013:5) menyatakan bahwa "ramuan tradisional sudah semenjak dahulu dipakai sebagai pencegahan dan pengobatan berbagai macam penyakit". Senada dengan itu Sasmito (2017:1) menyatakan bahwa "masyarakat Indonesia sudah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan maupun untuk pemeliharaan kesehatan yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat percaya bahwa tanaman obat sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit.

Tanaman obat juga dipercaya memiliki efek samping yang relatif kecil. (Kariman., 2014) menyatakan bahwa Tanaman obat banyak digunakan masyarakat menengah ke bagian bawah karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, efek samping pada obat tradisional relatif lebih kecil bila akan digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan pemilihan obat. Kedua, adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat. Dalam suatu ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektivitas pengobatan. Ketiga, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif. Menurut (Sasmito, 2017) dalam penggunaan atau mengkonsumsi obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu:

- a. Ketepatan bahan obat. Sebab, tanaman obat ini terdiri dari beragam spesies yang kadang-kadang sulit dibedakan. Ketepatan bahan sangat menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan. Selain itu, pada satu jenis tanaman umumnya dapat ditemukan beberapa zat aktif yang berkhasiat dalam terapi. Rasio antara keberhasilan terapi dan efek samping yang timbul harus menjadi pertimbangan dalam pemilihan jenis tanaman obat yang akan digunakan dalam terapi.
- b. Ketepatan Dosis Sebab seperti halnya obat buatan pabrik, tanaman obat juga tidak bisa dikonsumsi sembarangan. Tetapi ada dosis yang harus dipatuhi. Misalnya, makhota dewa hanya boleh dikonsumsi dengan perbandingan 1 buah dalam 3 gelas.
- c. Ketepatan Waktu Penggunaan Sebab, ketepatan waktu penggunaan obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek yang diharapkan. Contohnya, kunyit jika dikonsumsi saat datang bulan bisa mengurangi nyeri haid. Namun, jika dikonsumsi pada awal masa kehamilan, beresiko menyebabkan keguguran.
- d. Ketepatan Telah diinformasi Sebab, ketidaktahuan mengenai fungsi dan manfaat tanaman obat bisa menyebabkan obat tradisional berbalik menjadi bahan membahayakan.
- e. Ketepatan Cara Penggunaan Sebab, banyak zat aktif yang berkhasiat di dalam tanaman obat. Setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam penggunaannya. Misalnya, daun kecubung, jika diisap seperti rokok, bisa digunakan sebagai obat asma. Namun jika diseduh dan diminum, dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

- f. Mengenali Jenis obat Tradisional. Sebab, ada tiga jenis obat tradisional, yaitu jenis jamu, bahan ekstrak alami, dan fitofarmaka. Ketiganya memiliki perlakuan, sifat, dan khasiat yang berbeda-beda.
- g. Keamanan obat tradisional. Sebab, adakalanya obat tradisional yang beredar sudah dicampur bahan kimiawi. Maka, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya. Dalam skala produksi, perlunya penanganan pascapanen yang tepat guna menghasilkan bahan yang aman dari beberapa mikroba dan aflatoksin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sukmadinata, 2012), metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pemilihan Desa Kemenangan Tani sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Desa Kememnagan Tani ini merupakan salah satu Desa yang masih menerapkan pengobatan tradisional. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November-Desember 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, cara pemanfaatan tanaman obat, dan persepsi masyarakat tentang tanaman obat keluarga. Terkait data tersebut, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan meliputi data dan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian. (Riyanto, 2010) mengemukakan bahwa "Observasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap bagian obyek penelitian". Sedangkan menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2012) "Observasi merupakan suatu bagian proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan studi proses yang efektif dilakukan, dimana dilakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi digunakan peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang hasilnya dicatat sebagai hasil pengamatan penelitian.

- b. Wawancara merupakan cara mengumpulkan data dengan mewawancarai informan secara langsung. Riyanto (2010:82) "Interview atau wawancarai dalam metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyeknya atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian". Adapun teknik dalam menentukan informan yaitu secara purposive sampling. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa "Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti". Dalam hal ini peneliti menentukan sendiri informan sebagai responden kegiatan wawancara. Jadi, informan kunci dalam penelitian ini yaitu dukun, masyarakat lokal yang mengenal serta sudah lama menggunakan tanaman obat keluarga. Dalam penelitian ini maka teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana beberapa pertanyaan telah disiapkan dan menjadi pedoman dalam melakukan wawancara.

- c. Dokumentasi untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, maka penulis mengumpulkan data berupa foto atau gambar dengan menggunakan kamera Hp.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tentang pemanfaatan tanaman obat untuk keluarga dilaksanakan di desa Kemenagan Tani Dalam melakukan penelitian, ada beberapa uraian kegiatan penelitian yang disusun dalam bentuk rencana kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang yang ada di Desa Kemenagan Tani diperoleh informasi 23 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan ini. Cara meracik atau mengolah tanaman obat keluarga sebelum dijadikan obat sangat bervariasi, tergantung jenis tanaman dan jenis penyakit yang diobati. Pengolahan tanaman obat keluarga tersebut ada yang dimanfaatkan dalam satu jenis tanaman saja, ada juga yang dicampurkan dengan jenis tanaman lain dan ada juga yang dicampur dengan garam, gula, kapur sirih, dan kuning telur.

1. Diketahui beberapa jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang digunakan sebagai obat yaitu alang-alang (*Imperata cylindrical* L.), bandotan (*Ageratum conyzoides*), gandarusa (*Justicia gendarusa*), iler (*Coleus scutellarioides*), Jahe (*Zingiber officinale* Rose), jambui biji (*Psidium guajava* L.), jeruk nipisi (*Citrus iaurantifolia*), kapulaga (*Amomum cardamomum*), kembang sepatu (*Hibiscus irosasinensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica* L.), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* L.), mentimun (*Cucumis sativus*), sarang semut (*Myrmecodia pendans*), sirih hijau (*Piper betle* L.), Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*), suruhan (*Peperomia pellucida*).

Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan tanaman obat keluarga seperti diare, gatal-gatal, batuk, demam, rematik, batu ginjal, muntah darah, panas dalam, sakit perut, sakit mata, keracunan, gondok, flu, malaria, bau badan, sakit gigi, diabetes, darah tinggi, susah buang air kecil, bibir pecah-pecah, sariawan, radang amandel, dan kesakitan dibadan. Menurut (Sarumaha, 2019) bahwa ada terdapat 14 jenis-jenis penyakit yang dapat digunakan sebagai obat yang memiliki tanaman obat yaitu demam (panas), gigi, kulit, luka luar, mata, organ dalam, pencernaan, sirkulasi darah, seksual, spritual, syaraf, pernafasan, persendian, dan lain-lain (termasuk alergi, gigitan serangga, kanker, katalisator, saluran kencing). Bagian tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat adalah buah, batang, daun, akar, air, dan rimpang bahwa bagian tumbuhani yang dapat dimanfaatkan untuk bahan obat keluarga yang terdiri dari daun, buah, kulit kayu, batang, akar, dan rimpang.

2. Cara Meracik atau Mengolah Tanaman Obat Keluarga Oleh Masyarakat meracik atau mengolah tanaman obat keluarga tersebut dengan cara mencampurkan dengan tanaman dan bahan lain seperti garam, gula, dan kuning telur. Tanaman obat keluarga tersebut dapat digunakan dengan cara direbus lalu diminum atau dijadikan air mandi, ditumbuk lalu diminum atau di oleskan, dikunyah atau langsung dimakan seperti mentimun, dan diperas airnya dan diteteskan pada bagian yang sakit. Cara penggunaannya sesuai dengan penyakit yang diobati. Menurut (Murtie, 2013) ramuan untuk meredakan demam dan pilek. Bahan:

- a) 8 gram bunga melati,
- b) 8 gram teh hijau,
- c) 6 gram kapulaga,
- d) 600 ml air,
- e) 1 sdm madu.

Cara membuat

- a) Cuci bunga melati kapulaga,
- b) Masukkan bunga melati, kapulaga, dan teh hijau dalam panci tanah liat, tambahkan air.
- c) Rebus semua bahan sampai mendidih, kecilkan api dan tunggu sampai air menyusut 1/3 nya,
- d) Matikan api, biar hangat lalu saring.,
- e) Tambahkan madu dan minum 3x sehari sampai pilek sembuh.

3. Persepsi Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Pengetahuan masyarakat tentang jenis dan manfaat tanaman obat keluarga merupakan bagian dari salah satu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun oleh orangtua zaman dahulu, dari tetangga, dan dukun yang terbiasa menggunakan tanaman sebagai obat.

Masyarakat berpersepsi bahwa tanaman obat keluarga yaitu rumput atau tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Tanaman obat keluarga tersebut dapat diperoleh dari kebun, hutan, tumbuhan liar dan ada juga yang ditanam di sekitar rumah. Menurut masyarakat tanaman obat keluarga lebih baik dari pada obat sintetik atau obat-obatan dari rumah sakit, karena tanaman obat keluarga tidak menimbulkan efek yang mematikan apabila dikonsumsi dalam jumlah terlalu banyak, tetapi karena rasa dan aromanya yang tidak sedap terkadang menimbulkan muntah, sedangkan obat sintetik akan menimbulkan efek yang berbahaya apabila dikonsumsi terlalu banyak. Namun demikian juga, seperti halnya ada beberapa obat sintetik, tanaman obat tidak akan boleh dikonsumsi sembarangan, tetapi ada dosis, ketepatan pemakaian dan takarannya. Misalnya kunyit, secara umum kunyit digunakan sebagai bumbu masakan dan juga sebagai obat. Namun tidak baik dikonsumsi dengan takaran yang banyak. (Pranata., 2013) menyatakan bahwa “kunyit dapat menyebabkan efek perdarahan bila dosisnya berlebih atau overdosis”. Dengan demikian dalam mengonsumsi tanaman obat keluarga (TOGA) perlu memperhatikan ketepatan dan dosisnya.

4. KESIMPULAN

Terdapat 23 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kemenangan Tani sebagai bahan pengobatan. Adapun tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat yaitu alang-alang (*Imperata cylindrical* L.), bandotan (*Ageratum conyzoides*), gandarusa (*Justicia gendarusa*), iler (*Coleus scutellarioides*), Jahe (*Zingiber officinale* Rosc), jambuui bijii (*Psidium iguajava* L.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), kapulaga (*Amomum cardamomum*), kembangii isepatu (*Hibiscus irosasinensis*), kelapa (*Cocos nucifera*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), kunyit (*Curcuma domestica* L.), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpha*), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Meniran (*Phyllanthus niruri* L.), mentimun (*Cucumis sativus*), sirsak (*Annona muricata*), Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*), suruhan (*Peperomia pellucida*). Masyarakat meracik atau mengolah tanaman obat keluarga tersebut dengan cara mencampur dengan tanaman dan bahan lain seperti garam, gula, dan kuning telur. Tanaman obat keluarga tersebut dapat digunakan dengan cara direbus lalu diminum atau dijadikan air mandi, ditumbuk lalu diminum atau di oleskan, dikunyah atau langsung dimakan, dan diperas airnya dan diteteskan pada bagian yang sakit. Cara penggunaannya sesuai dengan penyakit yang diobati. Menurut masyarakat tanaman obat keluarga lebih baik dari pada obat-obatan sintetik atau obat dari rumah sakit. Selain efeknya yang tidak bersifat meracuni, tanaman obat keluarga dapat diracik/diolah dengan mudah dan mudah didapat dikebun dan juga di pekarangan atau sekitar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kariman. (2014). Bebas Penyakit Dengan Tanaman Ajaib. Penerbit Openbooks.
Murtie, A. (2013). Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional. Trans Idea Publishing.
Pranata. (2013). Herbal Toga. Penerbit Aksara Sukses.
Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Penerbit Sic.
Sasmito. (2017). Imunomodulator Bahan Alami. Rapha Publising.
Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
Sukmadinata, N. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya